



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK

Tanti Karuniati^{1*}, Irma Jayatmi², Hedy Hardiana³

^{1,2,3} Fakultas Profesi dan Vokasi Bidan, Universitas Indonesia Maju

*Email korespondensi: tantikaruniati15@gmail.com

ABSTRACT

The toddler years are the golden age of individual development. Mothers who have good knowledge and attitudes and can stimulate children well so that children's development can be appropriate to their age based on preliminary studies that there are several children who experience delays in development. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge, attitudes and nutritional status of children on the gross motor development of children aged 3-5 years at PMB Ny. M Wargaasih Village, Kadupandak District, District. Cianjur in 2023. Quantitative research method with a cross sectional approach. Primary data collection, analysis using the chi square test. The population in this study were all children aged 3-5 years in Margaasih Village, Kec. Kadupandak District. Cianjur in 2023. The sample in this study consisted of 67 children under five. The results of the research showed that there was a significant relationship between children's knowledge, attitudes and nutrition on the gross motor development of children aged 3-5 years at PMB Ny. M Wargaasih Village District. Kadupandak District. Cianjur in 2023. So it can be concluded that there is a relationship between children's knowledge, attitudes and nutritional status on children's gross motor development. It is hoped that health workers will be more active in health promotion regarding gross motor development in children.

Keywords: *Stimulation; Development; Knowledge; Attitudes and maternal nutrition*

ABSTRAK

Masa balita adalah masa keemasan perkembangan individu. Ibu yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik serta dapat menstimulasi anak dengan baik sehingga perkembangan anak dapat sesuai dengan usianya berdasarkan studi pendahuluan bahwa terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur tahun 2023. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dengan cara primer, analisis menggunakan uji *chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun Desa Margaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang anak balita. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan status gizi anak terhadap perkembangan motoric kasar anak. Diharapkan tenaga kesehatan lebih giat promkes seputar perkembangan motoric kasar pada anak.

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan, Pengetahuan, Sikap dan gizi ibu

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa keemasan perkembangan individu. Anak sebagai individu yang unik memiliki kebutuhan yang berbeda tergantung pada tingkat perkembangannya. Pada masa ini, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, kemampuan motorik dan emosi sosial berjalan begitu cepat. Masa balita juga merupakan masa kritis yang menentukan hasil dari proses tumbuh kembang anak selanjutnya. (Sari, 2021)

Pada tahap ini, anak sangat sensitif terhadap masalah perkembangan. Pada masa perkembangan, anak mengalami perubahan yang bermanifestasi sebagai perubahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kaitannya dengan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. (Sari, 2021)

United Nations Children's Fund (UNICEF) menunjuk lebih dari sepertiga anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang mengalami permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai usianya. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti kemiskinan, kekurangan gizi dan lingkungan yang tidak tanggap untuk merangsang perkembangan anak. Selain itu, sekitar 80% faktor penyebab keterlambatan perkembangan anak adalah kurangnya stimulasi. (Melda, 2021)

Laporan Departemen Kesehatan Indonesia dalam Prastiwi (2019), yang menunjukkan bahwa 16% anak usia dini Indonesia mengalami disabilitas motorik berat dan halus, gangguan pendengaran, gangguan intelektual dan keterlambatan

bicara. Sekitar 559 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara berkembang mengalami keterlambatan perkembangan, terutama delapan juta anak di Indonesia. (Mulyanti et al., 2017)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami gangguan perkembangan dan 80% diantaranya disebabkan karena kurangnya stimulasi. Selain itu, proporsi indeks perkembangan pada anak di Jawa Barat pun sudah mencapai 90%. (Balitbang Kemenkes RI, 2018)

Perkembangan adalah peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola teratur dan dapat diprediksi dari hasil maturase. Perkembangan ini menyangkut proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga fungsinya dapat terpenuhi. Termasuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. (Soetjningsih, 2017)

Aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu meningkatkan fungsi dari setiap bagian tubuh. Dimulai dari jantung yang berfungsi untuk memompa darah, kemampuan bernafas sampai kemampuan untuk tengkurap, duduk, berjalan, berbicara, mengambil benda-benda di sekitar, dan kematangan emosi serta sosial anak. Tahap perkembangan awal ini mendefinisikan tahap perkembangan lebih lanjut. (Ifahalma, 2020)

Motorik kasar adalah keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan memainkan peran yang sangat penting

dalam mencapai keseimbangan yang mendukung keterampilan motorik halus di taman kanak-kanak sering terjadi anak masih labil atau kesulitan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis, seperti berjalan, berlari, menangkap, serta melempar. Selain itu, tidak sempurnanya koordinasi untuk mengontrol motorik kasar, contohnya berjalan tanpa menyentuh temannya. (Setiyaningrum, 2021)

Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya di dukung melalui pemenuhan status gizi saja, namun didukung juga oleh pemberian stimulasi. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat penting karena dapat membimbing ibu untuk lebih banyak berinteraksi dengan anak, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi anak. Ibu yang memiliki informasi tentang perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan yang sesuai dimana kemampuan anak dapat berkembang. Selain itu, hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah sikap. Ibu yang suportif selalu sadar memantau tumbuh kembang anaknya agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai usianya. (Katharina & Iit, 2018)

Dengan memahami tahapan perkembangan anak, orang tua bisa mengevaluasi perkembangannya sesuai dengan standar umum yang berlaku untuk anak. Ketika anak mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua dapat mengambil tindakan segera. Di sisi lain, orang tua juga bisa mempersiapkan anak dengan memberikan stimulasi sesuai dengan kemampuan anak pada usia tersebut. (Katharina & Iit, 2018)

Hasil penelitian Sari (2020) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan

Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Lamasi dengan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. hubungan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. (Sari, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari PMB Ny. M tentang jumlah anak yang berusia 3-5 tahun pada tahun 2022 sebanyak 43 orang. Studi pendahuluan di PMB Ny. M, dari 43 orang balita terdapat balita usia 3-5 tahun yang mengalami perkembangan tidak sesuai umurnya seperti belum bisa berdiri dengan 1 kaki, melompat dengan 1 kaki serta berlari masih terjatuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status gizi anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/ *scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta data penelitian berupa angka – angka dan analisis dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun Desa Margaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang anak balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu

dari anak usia 3-5 tahun di Desa Margaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur sebanyak 67 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara primer dengan analisis data yang digunakan dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Tabel 1. Hubungan Sikap Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Pengetahuan	Perkembangan				Jumlah		Nilai P value
	Normal		Tidak Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	60	100	0	0	60	100	0.000
Rendah	1	14.3	6	85.7	7	100	
Total	61	91	6	9	67	100	

Berdasarkan tabel 1 hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Tabel 2. Hubungan Sikap Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Sikap	Perkembangan				Jumlah		Nilai P value
	Normal		Tidak Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	58	100	0	0	58	100	0.000
Negatif	3	33.3	6	66.7	9	100	
Total	61	91	6	9	67	100	

Berdasarkan tabel 2 hubungan sikap terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Status Gizi	Status Gizi				Jumlah		Nilai P value
	Normal		Tidak Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Gemuk	0	0	2	100	2	100	0.000
Normal	61	96.8	2	3.2	63	100	
Kurang	0	0	2	100	2	100	
Total	61	91	6	9	67	100	

Berdasarkan tabel 3 hubungan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value= 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik 0,143 kali lebih besar memiliki anak dengan perkembangan tidak normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya

perilaku terbuka atau open behavior. (Syahailatua & Kartini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh yulia Safirti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motoric kasar anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal dengan hasil penelitian dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan sei sikambing B kecamatan medan sunggal adalah sebesar 0,556 dengan taraf signifikan 0.000 yaitu p Value α (0,000<0,01), maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan sei sikambing B kecamatan medan sunggal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahyar Rosidi *et all* 2023 tentang pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 12-24 bulan dengan hasil penelitian Ibu dengan perkembangan motorik Kasar anak abnormal sebanyak2

orang (2,1%), perkembangan meragukan sebanyak 12 orang (12,8%) dan perkembangan normal sebanyak 80 orang (85,1%). Hasil uji statistik spherma rank dengan bantuan program SPSS nilai p-value $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan Motorik Kasar pada anak usia 12-24 bulan di puskesmas keruak.

Asumsi peneliti hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik karena mudahnya dalam mengakses pengetahuan serta pemerataan fasilitas kesehatan, sehingga ibu dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan melakukan pemeriksaan terhadap perkembangan anak.

Hubungan sikap terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value= $0,000 < (0,05)$, nilai OR (95%CI) 0.143 (0.023-0.877) maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik 0,143 kali lebih besar memiliki anak dengan perkembangan tidak normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Click or tap here to enter text. (Syahailatua & Kartini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh yulia Safirti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motoric kasar anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Sei Sikambang B Kecamatan Medan Sunggal dengan hasil penelitian dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan sei sikambang B kecamatan medan sunggal adalah sebesar 0,556 dengan taraf signifikan 0.000 yaitu p Value $< \alpha (0,000 < 0,01)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan sei sikambang B kecamatan medan sunggal. (Yuliani, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahyar Rosidi *et all* 2023 tentang pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 12-24 bulan dengan hasil penelitian Ibu dengan perkembangan motorik Kasar anak abnormal sebanyak 2 orang (2,1%), perkembangan meragukan sebanyak 12 orang (12,8%) dan perkembangan normal sebanyak 80 orang (85,1%). Hasil uji statistik spherma rank dengan bantuan program SPSS nilai p-value $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan Motorik Kasar pada anak usia 12-24 bulan di puskesmas keruak. (Rosidi et al., n.d.)

Asumsi peneliti hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik karena mudahnya dalam mengakses pengetahuan serta pemerataan fasilitas kesehatan, sehingga ibu dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan melakukan pemeriksaan terhadap perkembangan anak.

Hubungan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 hubungan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023 didapatkan nilai p value = 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023.

Gizi adalah elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat. Protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Makanan bergizi merupakan komponen utama untuk membantu tumbuh kembang manusia terutama bagi anak-anak (balita). Untuk memaksimalkan tubuh kembang anak makanan bergizi sangat diharuskan dikonsumsi mulai masa kehamilan hingga anak lahir usia 0-2 tahun. Pada usia 0-2 tahun adalah masa masa paling baik untuk memaksimalkan pertumbuhan sel otak

dengan gizi yang baik dan cukup. Makanan bergizi dan gizi yang baik tidak hanya dapat dikonsumsi oleh anak-anak tetapi oleh semua jenis usia (Irianto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Damayanti *et all* 2021 tentang status gizi anak terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-2 tahun dengan hasil penelitian Hasil analisis kuesioner Diperoleh t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,69913 dan t hitung = 1984,71827. Maka t hitung > t tabel = 1984,71827 > 1,69913 yang artinya hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap motorik kasar. (Damayanti et al., 2021)

Asumsi peneliti hampir seluruh dari responden memiliki status gizi yang normal sehingga hampir seluruh dari responden memiliki perkembangan motoric kasar yang normal, hal tersebut karena tidak ada gangguan secara fisik anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terganggu.

SIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Di PMB Ny. M Desa Wargaasih Kec. Kadupandak Kab. Cianjur Tahun 2023. Terdapat beberapa ibu yang belum peduli perkembangan motoric pada anak, maka dari itu untuk tenakes harus lebih gencar untuk melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan motoric kasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya haturkan kepada Allah SWT karena sudah memebrikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih untuk yang terkasih yaitu keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada saya. Dan yang terakhir saya haturkan terima kasih kepada para dosen Universitas Indonesia Maju khususnya untuk dosen pembimbing dan dosen penguji karena telah memberikan masukan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes .
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). *Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun*. 10(1), 219–227. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.8252>
- Katharina, T. , ., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 134–141.
- Mulyanti, S. , Chundrayetti, E. , & Masrul, M. (2017). ubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2).
- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Susmita Sari, A., Azkia Paramitha, I., Syukri, M., Studi Ilmu Keperawatan, P., Hamzar Memben Lombok Timur, S., TGH Zainuddin Arsyad, J., Daya, M., Lombok Timur, K., Tenggara Barat, N., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U., Raya Pekajangan No, J., & Pekalongan, K. (n.d.). *PENGETAHUAN IBU BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 12-24 BULAN*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Sari, Rafika. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUN, SIKAP DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS LAMASI. *Jurnal Kesehatan Luwu Raja*, 6(2), 17–25.
- Setiyaningrum, E. (2021). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Indonesia Pustaka.
- Soetjiningsih. (2017). *umbuh Kembang Anak*. EGC.
- Syahailatua, J. , & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*. . *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83.
- Yuliani, D. R. , & A. F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14.